

Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantu LKPD Akuntansi Berbasis Bukti Transaksi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar Siswa

Nur Alfiana ¹, Oknaryana ²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang^{1,2}

*Corresponding author, e-mail: nuralfiana@gmail.com

ARTICLE INFO

Received 02 June 2025

Accepted 25 June 2025

Published 26 June 2025

Keywords: *Problem based learning*, LKPD, and accounting

DOI :

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v8i2.17485>

ABSTRACT

This research aims to improve students learning outcomes in accounting subjects through the implementation of the *Problem based learning* (PBL) model assisted by Student Worksheets (LKPD) based on transaction evidence. The research used Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles involving 35 students of class X Accounting 4 at SMK Negeri 2 Padang. Data were collected through observation, tests, and documentation. Evaluation instruments included a pretest, daily tests in cycle I and II, and a posttest to measure students' learning outcomes. The results showed a significant increase in the percentage of students who met the minimum passing criteria, from 5.71% in the pretest to 42.86% in the first cycle, and further increased to 82.86% in the second cycle and posttest. Additionally, the teacher's activity in implementing the learning process improved significantly, categorized as very good. Thus, the application of the PBL model assisted by transaction-based LKPD is proven effective in enhancing students' accounting learning outcomes and fostering an active, contextual, and meaningful learning environment.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran, yang didefinisikan oleh pencapaian standar kompetensi, secara substansial bergantung pada kapabilitas guru dalam mengelola proses instruksional dan memfasilitasi lingkungan yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran

(Astrilova, 2021). Dalam proses pembelajaran indikator yang dapat mencerminkan keberhasilan proses belajar mengajar serta adanya peningkatan pada prestasi belajar siswa adalah ketika siswa mampu menerapkan ilmu pengetahuan, mencerminkan sikap serta keterampilan yang didapatkan dalam proses belajar baik dalam bentuk keterampilan menyelesaikan ujian, presentasi, berdiskusi dengan siswa lainnya, melakukan eksperimen atau lain sebagainya. Namun, yang saat ini sering terjadi adalah dimana siswa cenderung memperlihatkan hasil berbeda ketika proses belajar secara teori dengan hasil kerja secara praktik. Pembelajaran idealnya berfokus pada pemahaman teoritis dan pencapaian hasil belajar yang komprehensif (Khasanah & Krisnaningsih, 2024). Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai konsep-konsep pembelajaran secara kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif (sikap dan nilai) dan psikomotorik (keterampilan praktis) sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Noer Endah Pramudji Setyaningrum, 2023).

Proses pembelajaran memiliki tujuan yang harus dicapai yaitu hasil belajar siswa. Dengan hasil belajar dapat menunjukan sejauh mana kemampuan seseorang siswa dalam memahami materi pembelajaran (Paradina & Medriati, 2019). Berdasarkan data hasil assessment sumatif kelas X Mata pelajaran Akuntansi Dasar Tahun ajaran 2024/2025 di SMKN 2 Padang, masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan (KKTP) yaitu 80. Hal tersebut dibuktikan sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar Ujian Akhir Semester Kelas X Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Di SMKN 2 Padang

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai	Nilai KKM/ KKTP	Lulus Mata Pelajaran Akuntansi Dasar	Jumlah %	Tidak Lulus Mata Pelajaran Akuntansi Dasar	Jumlah %
X Akuntansi 4	35	67	80	16	46%	19	54%

Sumber : Guru Akuntansi Kelas X di SMKN 2 Padang

Berdasarkan data yang disajikan, teridentifikasi bahwa mayoritas siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam mata pelajaran akuntansi dasar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa implementasi kegiatan pembelajaran belum mencapai tingkat optimal, yang tercermin secara langsung pada perolehan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan parameter esensial untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran. Tinggi rendahnya hasil belajar merefleksikan tingkat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan (Kustiani & Hariani, 2018). Pencapaian nilai di bawah KKTP menunjukkan bahwa siswa belum menginternalisasi atau memahami secara komprehensif materi yang telah disajikan (Kurniawan et al., 2017). Keberhasilan akademik siswa, termasuk dalam konteks akuntansi, dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian sebelumnya oleh Rahayuningsih (2017) juga mengonfirmasi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi, yang dapat diamati dari perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Akuntansi Dasar merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai dalam keahlian tertentu. Untuk tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa tujuan pembelajaran mata pelajaran Akuntansi adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap rasional. Teliti, jujur, dan bertanggung jawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran transaksi keuangan perusahaan. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMKN 2 Padang diketahui bahwa proses kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode belajar dengan model konvensional dan masih minimnya penggunaan model pembelajaran berbasis masalah, dimana pada model pembelajaran tersebut guru melakukan interaksi satu arah sehingga guru menerangkan materi, siswa mendengarkan, mencatat serta mematuhi perintah guru dengan minimnya interaksi baik dengan guru atau antar siswa. Proses pembelajaran dengan model konvensional masih banyak digunakan para guru dalam mata pelajaran akuntansi, dan penggunaan model tersebut tentu saja masih relevan digunakan, namun apabila tidak dilakukan modifikasi atau tidak ada perkembangan dari model tersebut akan berakibat pada ketidakpahaman siswa dengan materi, siswa juga menjadi bosan tidak fokus dalam belajar. Efek jangka panjang yang terjadi adalah hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan suatu bentuk kreatifitas seorang guru agar siswa dapat mendalami materi yang diberikan dan mampu memperoleh hasil belajar yang diinginkan dan berhasil sesuai standar yang telah ditetapkan (Nurnafiah et al., 2023). Dengan model pembelajaran yang tepat siswa tidak akan menjadi jenuh dalam belajar, merasa bosan dan siswa akan menunjukkan antusias berfikir dan ikut berpartisipasi aktif di dalam kelas.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pedagogis yang relevan untuk dikembangkan oleh guru, khususnya dalam pengajaran akuntansi. PBL mengintegrasikan penilaian autentik yang menuntut penalaran konkret karena secara menyeluruh melibatkan elemen penemuan dan pemecahan masalah (Muftiendah Fitriana, 2021). Penerapan model ini dalam pembelajaran akuntansi berpotensi meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan konsep secara mendalam (Rahayuningsih, 2017). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan PBL dalam kegiatan belajar dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa (Maryatun, 2017). Mengingat sifat mata pelajaran akuntansi yang memerlukan analisis, penguasaan konsep dasar, prinsip, dan prosedur akuntansi yang benar, serta keterampilan praktis, PBL menjadi sangat relevan.

Studi-studi terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Widadi (2022) mengonfirmasi bahwa penerapan PBL secara signifikan berkontribusi pada peningkatan capaian belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran ekonomi dengan fokus pada materi siklus akuntansi perusahaan jasa. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) akuntansi merupakan strategi yang efektif dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi akuntansi dasar. LKPD, sebagai

bahan ajar yang terstruktur, memuat materi esensial dan panduan pelaksanaan tugas yang telah diselaraskan dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa (Saleh et al., 2023).

Dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran, penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki peran signifikan. LKPD membantu siswa dalam mengorganisasikan pemikiran, mengumpulkan informasi relevan, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang lebih terstruktur (Nasution, 2018). Selain itu, LKPD memfasilitasi guru dalam membimbing proses belajar serta mendorong kolaborasi antara guru dan siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik melalui representasi visual nyata (Isti'annah & Yudi, 2023).

Dengan bantuan LKPD, siswa dapat mengelompokkan pemikiran mereka, mengumpulkan informasi terkait, serta melibatkan diri dalam kegiatan belajar yang lebih terstruktur. LKPD juga dapat mempermudah guru untuk memandu kegiatan belajar dan memungkinkan terbentuk kolaborasi antara guru dan siswa sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih kondusif dan menarik bagi siswa karena adanya gambaran nyata dari bantuan LKPD (Zumratul *et al.*, 2023 : 143-148). Oleh karena itu peneliti ini melakukan sebuah penelitian yang berjudul Implementasi Model Based Learning (PBL) berbantu LKPD Akutansi Berbasis Bukti Transaksi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akutansi Siswa Di SMK

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Lewin (Lufri & Ardi, 2017) penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran. Penelitian ini menjadikan guru dan siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang akuntansi 4 sebagai subjek penelitian. Sebanyak 35 siswa menjadi partisipan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Padang dan dilaksanakan pada semester II tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan lembar obsevasi, tes dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan metode siklus yang terdiri dari empat siklus, yaitu: perencanaan(*planning*), Tindakan (*Action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada tahapan perencanaan, peneliti merencanakan mulai dari jadwal pelaksanaan penelitian, merancang RPP, Menyusun lembar observasi hingga membuat alat tes yang nantinya akan digunakan sebagai alat evaluasi tes. Pada tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Peneliti melakukan obsevasi kegiatan belajar siswa dengan mengamati guru yang menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL) dengan berbantu LKPD sesuai yang telah di rancang sebelumnya. Selanjutnya pada tahapan pengamatan, peneliti berusaha mengenal, mendokumentasikan semua indikator dan proses, hasil perubahan yang terjadi baik yang disebabkan oleh tindakan yang terencana maupun dampak intervensi dalam pembelajaran akutansi. Berdasarkan teori konstruktivisme siswa dapat mengeksplorasi kemampuan secara keseluruhan, hasil pengamatan direkam dalam bentuk

lembar observasi. Dan terakhir pada tahap refleksi yang dilakukan pada pertemuan terakhir dari masing-masing siklus, akan dilakukan diskusi mengenai analisa tindakan-tindakan yang baru saja di laksanakan, mencari dan menganalisa masalah-masalah yang muncul, menemukan sumber masalah dan mencari penyelesaian dari masalah yang telah ditemukan agar tidak terjadi kembali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X SMK Negeri 2 Padang. Intervensi yang diterapkan adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang diintegrasikan dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) akuntansi berbasis bukti transaksi.

Sebelum intervensi kelas, dilaksanakan pretest untuk mengukur pemahaman awal siswa terhadap materi pembelajaran akuntansi. Hasil pretest menunjukkan bahwa dari 35 siswa, hanya 2 siswa (5,71%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memiliki pemahaman yang rendah terhadap materi akuntansi dan partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran belum optimal.

Tindakan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran PBL berbantu LKPD berbasis bukti transaksi, siswa diminta untuk belajar dalam kelompok, menganalisis bukti transaksi dan mencari Solusi dari permasalahan yang terdapat di dalam LKPD. Pada siklus I masih muncul beberapa masalah seperti siswa yang belum terbiasa belajar secar berkelompok, tidak aktif didalam kelompok, hingga kesulitan dalam memahami LKPD sebagai panduan belajar.

Dari Tindakan siklus I dilakukan refleksi, dimana dilakukan perbaikan pada siklus II. Siswa diberikan bimbingan kelompok, pemberian contoh penyelesaian masalah secara bertahap dan menyempurnakan isi LKPD menjadi panduan belajar yang lebih di mengerti bagi siswa. Berikut hasil observasi pada model pembelajaran PBL berbantu LKPD berbasis bukti transaksi sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan hasil observasi peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

Siklus I	Siklus II
42,86%	82,86%
Cukup	Sangat Baik

Pasca-siklus I, terdapat 15 dari 35 siswa (42,85%) yang berhasil memenuhi standar KKM. Meskipun demikian, mayoritas siswa, yaitu 57,14%, masih belum mencapai KKM.. Oleh karena itu, refleksi mendalam dilakukan terhadap hasil siklus I untuk mengidentifikasi area perbaikan yang kemudian diimplementasikan pada siklus II. Hasil dari siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I, dengan pencapaian yang dapat dikategorikan sangat baik. Sebanyak 29 dari 35 siswa (82,86%) berhasil mencapai KKM. Selain peningkatan kuantitatif pada nilai, observasi juga menunjukkan perubahan kualitatif yang substansial dalam

perilaku belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok, menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan ide, serta lebih cepat dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan yang disajikan. Perolehan capaian pembelajaran pada siklus II mengindikasikan terpenuhinya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) oleh sebagian besar peserta didik. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang diimplementasikan oleh guru merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap keberhasilan ini, terbukti efektif dalam memfasilitasi peningkatan komprehensif pemahaman dan keterampilan siswa.

Tabel 3. Perbandingan hasil observasi guru

Siklus I		Siklus II	
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
80%	85%	95%	100%

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kinerja guru dan aktivitas belajar siswa setelah pelaksanaan intervensi yang dibagi dalam dua siklus.. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diterapkan pada Siklus II berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Selama pelaksanaan siklus II siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam kegiatan belajar di dalam kelompok. Siswa juga telah memahami penyelesaian masalah dalam buku panduan LKPD”.

Hasil ini menunjukan bahwa salah satu indikator keberhasilan yang diharapkan telah tercapai, dikarenakan model pemberlajaran PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi akuntansi dan penyelesaian masalah dapat diselesaikan dengan baik dan berkelompok. Berdasarkan data tabel yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) yang diintegrasikan dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 2 Padang. Peningkatan ini terlihat dari adanya kenaikan hasil belajar siswa pada evaluasi yang dilakukan selama siklus I dan siklus II pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. dengan diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantu LKPD berbasis bukti transaksi akuntansi terbukti efektif dalam meningkatkan hail belajar siswa kelas X akuntansi 4 di SMK Negeri Padang. Terdapat peningkatan yang signifikan pada persentase ketuntasan siswa, hanya 5,71% siswa yang memenuhi KKM saat pretest menjadi 42,86% pada siklus I dan meningkat kembali pada siklus II dan posttest menjadi 82,86%. selain itu, aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran tergolong sangat baik, menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan langkah-langkah PBL dengan optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan PBL berbantu LKPD berbasis bukti transaksi tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

REFERENSI

- Astrilova, A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem based leaarning* Pada Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa Kelas Xi Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Smk Negeri 4 Lahat Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 05(01).
- Astuti, S., Danial, M., & Anwar, M. (2018). Pengembangan LKPD Berbasis PBL (*Problem based leaarning*) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir kritis Peserta Didik Pada Materi Keseimbangan Kimia. In *Chemistry Education Review (CER)*, *Pend. Kimia PPs UNM* (Vol. 1, Issue 2).
- Djonomiarjo, T. (2018). Pengaruh Model *Problem based leaarning* Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>
- Harti, D. (2018). *Akuntansi Dasar* (R. Rahmat, Ed.). Penerbit Erlangga.
- Isti'anah, A., & Yudi, S. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Teaching At The Right Level Model *Problem based leaarning* Berbantuan Lkpd Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X-4 Di Sma Negeri 74 Jakarta. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(September), 1178–1191.
- Khasanah, I., & Krisnaningsih, G. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning berbantu LKPD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 279–289.
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2017). Studi Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran teknik listrik dasar otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 156–162.
- Kustiani, L., & Hariani, L. S. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*. 12(1), 14–22.
- Lufri, & Ardi. (2017). *Metodologi Penelitian. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Tindakan Kelas, dan Penelitian Pengembangan* (UNP Press, Ed.; pp. 1–278). UNP Press Padang.
- Maryatun. (2017). Pengaruh Penggunaan Model *Problem based leaarning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Sma Pgri 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UIM Metro*, 5(1), 152–159.
- Mufiendah Fitriana. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Pada Siswa Xii Akuntansi Smkn 44 Jakarta. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 104–113. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2Fjppp.v2i1>
- Nabillah , T., & Abadi , A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 660-663.
- Nasution, M. (2018). Konsep Pembelajaran Matematika Dalam Mencapai Hasil Belajar Menurut Teori Gagne. *Logaritma Vol.06.No.02*, 112-126.
- Noer Endah Pramudji Setyaningrum. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning Berbantuan Lkpd Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang Dan Manufaktur Siswa Kelas Xiid Akl Smk Negeri 1 Singaraja Pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023*. 10(1), 66–81.
- Nurnafiah, A., Usman, A., Prasetyo Utomo, A., & Hidayah, N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa dengan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan LKPD Pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Ilmiah Multidisipline*, 1(8), 118–125. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8328845>

- Paradina, D., & Medriati, R. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X*. 2(3), 169–176.
- Pratiwi, N., Lestari, N. D., & Januardi, J. (2022). Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Keterampilan Menyelesaikan Siklus Akuntansi Jasa. *Equilibria Pendidikan : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 40–52. <https://doi.org/10.26877/ep.v7i1.10381>
- Rahayuningsih, M. (2017). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Akuntansi Jasa Dengan Pembelajaran Problem Based Learning. *Indonesian Journal of Education and Learning*.
- Saleh, S. S., Nasution, A. F., & Aisyah, D. (2023). *LKPD Berbasis Kreativitas* (Vol. 5).
- Triyana Zumratul, I. E. (2023). Pengaruh Penggunaan LKPD Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa. *Journal Of Classroom Action Research*, 143-148.
- Tasya Nabilla, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*, 659-663.
- Widadi, S. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Materi Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Dengan Menerapkan Metode Pembelajaran *Problem based learning* di Kelas XII-IPS 1 MAN 3 Klaten. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 135-141.